

NASKAH ORISINAL

Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital dalam Menstimulasi Perkembangan Emosi Anak Usia Dini

Inka Sukma Melati* | Sayidah Aulia UI Haque | Luvia Friska Narulita | Gama Dwi Fitrianawati | Ayu Nur Azizah | I Putu Wisnu Wicaksono | Dwi Hendra Rosli | Muhammad Aldi Syafrillah Hidayat

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, Indonesia

Korespondensi

*Inka Sukma Melati, Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia. Alamat e-mail: inkamelati@untag-sby.ac.id

Alamat

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya.

Abstrak

Lima tahun pertama kehidupan anak merupakan periode emas (*golden age*) yang sangat krusial bagi perkembangan emosional. Pada masa ini, anak mulai mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengelola emosinya dalam interaksi sosial. Perkembangan emosi yang optimal mendukung pembentukan perilaku positif hingga usia remaja dan dewasa. Sebaliknya, gangguan perkembangan emosi dapat menyebabkan masalah seperti egosentrisme, isolasi sosial, dan perilaku agresif. Faktor-faktor penyebabnya meliputi pola asuh yang tidak mendukung, kurangnya stimulasi, serta kondisi emosional dan sosial keluarga yang tidak kondusif. Oleh karena itu, stimulasi perkembangan emosi perlu dilakukan secara sistematis melalui aktivitas yang menyenangkan, seperti bermain peran, mengenal emosi, dan komunikasi interaktif. Seiring kemajuan teknologi, media pembelajaran digital menjadi alternatif menarik dan efektif. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan media pembelajaran digital berbentuk film animasi interaktif yang akan digunakan oleh guru TK di Kota Surabaya. Hasil pengabdian masyarakat berdasarkan skor *pre* dan *post test* terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman dan ketrampilan guru melalui media pembelajaran film animasi dan peta emosi terhadap perkembangan emosi anak usia dini.

Kata Kunci:

Anak Usia Dini, Digitalisasi, Media Pembelajaran, PAUD, Perkembangan Emosi.

1 | PENDAHULUAN

1.1 | Latar Belakang

Periode *golden age* atau periode emas pada lima tahun pertama anak usia dini sebagai tahapan yang sangat penting bagi perkembangan emosi anak.^[1] menjelaskan bahwa perkembangan emosi anak akan berkembang signifikan pada usia dini.

Perkembangan emosi merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, serta kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri juga dalam berhubungan dengan orang lain^[2]. Perkembangan emosi banyak berdampak terhadap perilaku, bahkan hingga ke tahap perkembangan remaja dan dewasa. Kemampuan perkembangan emosi anak usia dini di rentang usia 5-6 tahun menurut^[1] adalah kemampuan berinteraksi baik dengan benda disekitarnya maupun dengan teman sebaya. Perkembangan emosi anak ditandai ketika anak mulai mengenali diri dan perasaan sendiri^[3]. Perkembangan anak usia dini ditandai dengan kematangan emosional yang baik seperti kesadaran akan diri sendiri dan sekelilingnya, rasa empati yang muncul dengan turut ikut merasakan apa yang orang lain rasakan, terlibat aktif untuk mengekspresikan perasaan anak, mengelola emosi dengan baik seperti marah, sedih, kecewa, senang dan sebagainya, selain itu dengan ketrampilan sosialisasi yang baik yaitu melalui kemampuan berkomunikasi yang baik, asertif, tanggung jawab dan membangun kelekatan dengan teman secara mudah^[4]. Karakteristik perkembangan emosi pada anak usia 5-6 tahun ditandai dengan kemampuan beradaptasi dengan baik, senang berasosiasi bersama ibu, kritis terhadap diri sendiri, senang bermain dan mengikuti aturan, muncul perasaan putus asa dan gagal bila tidak meminta tolong pada orang lain, merespon dengan sepenuh hati terhadap sesuatu disekelilingnya dan memberikan perhatian khusus pada makhluk hidup disekelilingnya serta memiliki motivasi yang tinggi terhadap suatu tanggungjawab^[3]. Perkembangan emosional anak usia dini bila tidak berkembang secara optimal maka akan dapat memunculkan berbagai permasalahan. Permasalahan yang sering kali dihadapi anak usia dini diantaranya egosentrisme yaitu keterbatasan berpikir dari anak yang melihat dunia dari sudut padang sendiri dan sering mengalami kesulitan dalam memahami sudut pandang orang lain^[5]. Permasalahan egosentris di masa anak usia dini dapat berlanjut hingga dewasa yang dapat menyebabkan individu mengutamakan kepentingan diri sendiri daripada orang lain, kurangnya rasa empati terhadap sekitar dan berusaha untuk selalu ingin dimengerti tanpa mengerti situasi orang lain. Selain egosentrisme, permasalahan yang dialami oleh anak usia dini bila perkembangan emosi tidak optimal yaitu anak merasa terisolasi dan terkekang oleh lingkungannya. Hal ini disebabkan karena teman sebaya disekitar tidak menyukai perilaku anak atau bahkan anak itu sendiri yang tidak ingin melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar^[3]. Permasalahan lainnya yang sering kali dijumpai yaitu perilaku agresif. Agresif adalah sebuah perilaku atau tindakan serangan balik yang diberikan pada anak baik secara verbal atau fisik. Perilaku ini sering dijumpai dengan bentuk perilaku diantaranya memukul, menendang, melempar, mengejek, merusak barang atau mainan, tantrum dan marah dengan perkataan yang kasar.

Faktor penyebab permasalahan dalam perkembangan emosi anak menurut^[4] diantaranya adalah pola asuh orang tua seperti menunjukkan sikap kasar dalam menghadapi masalah contohnya dengan mengumpat, memukul dan lainnya serta sikap orang tua yang menolak kehadiran anak serta kematangan emosi orangtua dalam menghadapi anak usia dini selain itu keadaan orangtua yang tidak baik seperti seringnya konflik atau bercerai mampu membuat anak merasa tidak memiliki belaian kasih dari orang tersayang yang dibutuhkan. Faktor kedua yaitu kurangnya stimulus yang merangsang perkembangan emosi secara optimal seperti dengan pemberian stimulus barang atau mainan, buku cerita, bermain peran dan media pembelajaran lainnya. Stimulasi yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan emosi anak usia 0-6 tahun melalui stimulasi *self-awareness* dengan memberikan cermin di depan anak usia 0-18 bulan agar anak mulai mengenali dirinya, anggota tubuhnya, dan orang disekitar anak. Kedua adalah memupuk rasa empati melalui terlibat aktif untuk mengekspresikan berbagai gerak yang dilakukan orang tua, memenuhi hati anak dengan rasa kasih sayang dan memperhatikan kedekatan secara fisik. Ketiga yaitu dengan memberikan stimulus sosialisasi pada anak dengan melatih kemampuan berkomunikasi, kontak mata, kooperatif pada aturan, asertif bila membutuhkan bantuan, tanggung jawab, kompromi dan toleransi. Keempat yaitu dengan memberikan stimulus pengelolaan emosi dengan cara mengajarkan nama-nama emosi dan perilaku emosi tersebut melalui buku cerita, mainan, bermain peran dengan anak serta memberikan media pembelajaran lainnya^{[6][7]}. Selain itu riwayat pendidikan tenaga pendidik PAUD yang beragam seperti lulusan SMA, S1 non PAUD dan no Psikologi, serta S1 PAUD dan psikologi cukup beragam. Hal ini menyebabkan belum sepenuhnya tenaga PAUD memahami teori perkembangan emosi anak usia dini yang dapat mengoptimalkan perkembangan emosi anak, sehingga dalam praktiknya sering kali tidak sesuai atau hanya meneruskan pembelajaran konvensional yang kurang berpihak pada tumbuh kembang anak khususnya perkembangan emosi. Selain daripada itu, terbatasnya program-program peningkatan pengetahuan perkembangan emosi anak usia dini yang substansial seperti pelatihan atau *workshop* yang membahas mengenai pembelajaran melalui media belajar interaktif berbasis digital untuk meningkatkan perkembangan emosi anak usia dini. Permasalahan lain dikarenakan minimnya media pembelajaran interaktif yang berbasis digital untuk memanfaatkan teknologi dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak termasuk aspek emosi.

Media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan perkembangan emosi anak usia dini melalui bermain puzzle, boneka, *flash card* emosi, lagu dan tarian mengenal emosi dan media pembelajaran yang menarik lainnya. Seiring dengan kemajuan teknologi, menuntut masyarakat menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga

mampu memenuhi kebutuhan akan perkembangan emosi anak dan juga menyesuaikan dengan kemajuan teknologi yang ada. Tidak sedikit anak usia dini yang saat ini juga menggunakan *gadget* dalam konteks hiburan atau pembelajaran. Media yang menarik dan interaktif sesuai dengan kemajuan teknologi akan memunculkan dan meningkatkan motivasi belajar pada anak. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat melalui video pembelajaran perkembangan emosi pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh^[8] yang membuktikan melalui penelitian eksperimennya bahwa melalui media pembelajaran bentuk animasi dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada anak usia dini. Peneliti menunjukkan kenaikan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kemampuan kecerdasan emosional meningkat dari 46,2% hingga 84,7%. Video pembelajaran berbasis digital yang akan memenuhi kebutuhan akan tumbuh kembang emosi anak serta memanfaatkan teknologi untuk hal yang positif dan produktif. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, akan menciptakan media pembelajaran yang interaktif berbasis digital untuk mengoptimalkan perkembangan emosi anak usia dini. Media pembelajaran interaktif berbasis digital ini dibentuk dalam kemasan video pembelajaran animasi yang nantinya juga akan diimplementasikan pada guru-guru PAUD di Kota Surabaya. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan akan media pembelajaran berbasis digital untuk mengoptimalkan perkembangan emosi anak usia dini serta turut andil dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak khususnya pada aspek emosi.

1.2 | Solusi Permasalahan atau Strategi Kegiatan

Adapun persoalan yang dilapangkan seperti, terutama pada sumber daya manusia yang mana belum meratanya pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik PAUD dalam memberikan pembelajaran yang interaktif berbasis digital untuk mengoptimalisasi tumbuh kembang anak usia dini khususnya pada aspek perkembangan emosi yang mana penulis memiliki solusi untuk mitra seperti melaksanakan pelatihan media pembelajaran interaktif berbasis digital untuk mengoptimalisasi tumbuh kembang anak bagi guru PAUD se- Surabaya. Selain itu juga, pada alat pembelajaran dimana minimnya media pembelajaran interaktif berbasis digital untuk meningkatkan perkembangan emosi pada anak usia dini. Penulis mempunyai solusi untuk mitra seperti membuat media pembelajaran interaktif berbasis digital.

1.3 | Target Luaran

Artikel ilmiah, HKI, Buku Ajar ISBN, Seminar Nasional, Berita Media Massa, Poster Produk di SINTA, Film Animasi yang diunggah di Youtube.



Gambar 1 Rekapitulasi Luaran Tercapai dari Pelatihan.



Raka dan Bola Kesayangan: Pesan dari Ibu Harimau Episode Pengelolaan Emosi

Dwi Hendra Rosli
17 subscribers

Subscribe

4 Share ...

Gambar 2 Luaran Produk (Film Animasi) Upload di Youtube.

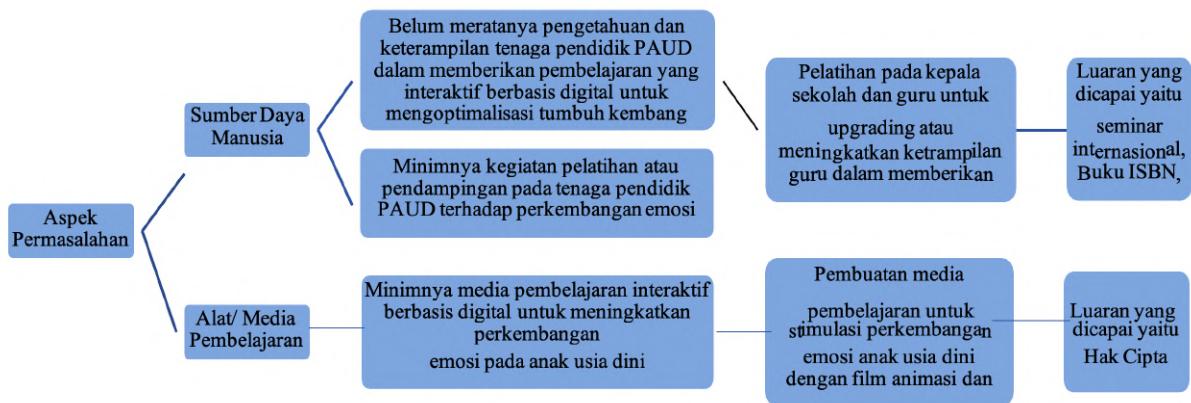
2 | TINJAUAN PUSTAKA

Faktor penyebab permasalahan dalam perkembangan emosi anak menurut^[4] diantaranya adalah pola asuh orang tua seperti menunjukkan sikap kasar dalam menghadapi masalah contohnya dengan mengumpat, memukul dan lainnya serta sikap orang tua yang menolak kehadiran anak serta kematangan emosi orangtua dalam menghadapi anak usia dini selain itu keadaan orangtua yang tidak baik seperti seringnya konflik atau bercerai mampu membuat anak merasa tidak memiliki belaian kasih dari orang tersayang yang dibutuhkan. Faktor kedua yaitu kurangnya stimulus yang merangsang perkembangan emosi secara optimal seperti dengan pemberian stimulus barang atau mainan, buku cerita, bermain peran dan media pembelajaran lainnya^[9].

Stimulasi yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan emosi anak usia 0-6 tahun melalui stimulasi *self-awareness* dengan memberikan cermin di depan anak usia 0-18 bulan agar anak mulai mengenai dirinya, anggota tubuhnya, dan orang disekitar anak. Kedua adalah memupuk rasa empati melalui terlibat aktif untuk mengekspresikan berbagai gerak yang dilakukan orang tua, memenuhi hati anak dengan rasa kasih sayang dan memperhatikan kedekatan secara fisik. Ketiga yaitu dengan memberikan stimulus sosialisasi pada anak dengan melatih kemampuan berkomunikasi, kontak mata, kooperatif pada aturan, assertif bila membutuhkan bantuan, tanggung jawab, kompromi dan toleransi. Keempat yaitu dengan memberikan stimulus pengelolaan emosi dengan cara mengajarkan nama-nama emosi dan perilaku emosi tersebut melalui buku cerita, mainan, bermain peran dengan anak serta memberikan media pembelajaran lainnya^[10].

Selain itu riwayat pendidikan tenaga pendidik PAUD yang beragam seperti lulusan SMA, S1 non PAUD dan no Psikologi, serta S1 PAUD dan psikologi cukup beragam. Hal ini menyebabkan belum sepenuhnya tenaga PAUD memahami teori perkembangan emosi anak usia dini yang dapat mengoptimalkan perkembangan emosi anak, sehingga dalam praktiknya sering kali tidak sesuai atau hanya meneruskan pembelajaran konvensional yang kurang berpihak pada tumbuh kembang anak khususnya perkembangan emosi. selain daripada itu, terbatasnya program-program peningkatan pengetahuan perkembangan emosi anak usia dini yang substansial seperti pelatihan atau *workshop* yang membahas mengenai pembelajaran melalui media belajar interaktif berbasis digital untuk meningkatkan perkembangan emosi anak usia dini. permasalahan lain dikarenakan minimnya media pembelajaran interaktif yang berbasis digital untuk memanfaatkan teknologi dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak termasuk aspek emosi^{[11][12]}.

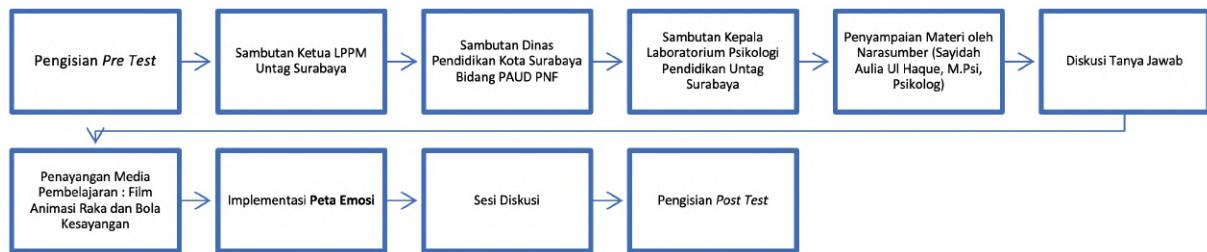
Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan berasal dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM) serta minimnya alat atau media pembelajaran yang dapat memberikan stimulasi pada perkembangan emosi anak usia dini. Tabel dibawah ini dapat menjelaskan mengenai solusi dari permasalahan yang dihadapi.



Gambar 3 Solusi permasalahan yang dihadapi dilapangan.

3 | METODE KEGIATAN

Penerapan media pembelajaran interaktif berbasis digital kali ini menggunakan metode pelatihan yang dihadiri oleh guru seluruh lembaga di tingkat PAUD se-kota Surabaya dan diselenggarakan selama dua hari secara daring. Pelatihan ini akan diadakan dalam 2 materi mengenai stimulasi perkembangan emosi pada anak usia dini dan implementasi media pembelajaran interaktif berbasis digital untuk mengoptimalkan dan menstimulasi perkembangan emosi anak usia dini. Kegiatan pelatihan ini diadakan selama dua hari yaitu di hari Sabtu, 17 Mei 2025 dan Sabtu, 24 Mei 2025. Penerapan teknologi dan inovasi dilakukan dengan kegiatan seminar dan pelatihan. Penerapan hari pertama diadakan secara luring/*offline* di Auditorium Lantai 6 Untag Surabaya dan dihadiri oleh 135 lebih kepala sekolah TK di Kota Surabaya. Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat hari pertama sebagai berikut:



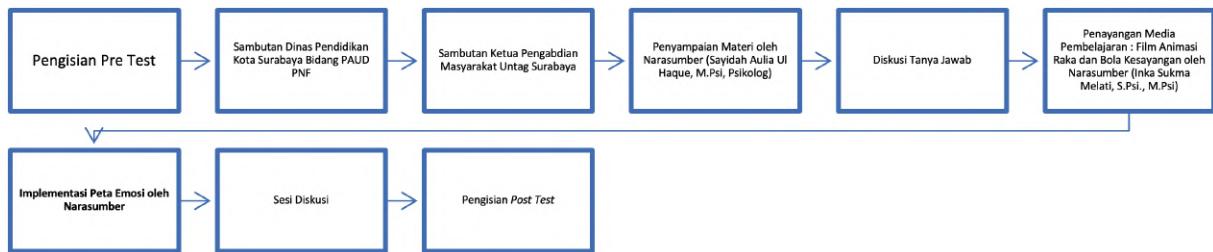
Gambar 4 Alur Pelaksanaan Kegiatan 1.

Seminar ini dilaksanakan dengan beberapa susunan acara diantaranya sambutan dari Ketua LPPM Untag Surabaya yaitu Aris Heri Andriawan, S.T., M.T kemudian sambutan dari Perwakilan Dinas Pendidikan Kota Surabaya yaitu Ketua Tim Kerja Kurikulum PAUD Hilda Indri Azalea, S.IP serta sambutan dari Kepala Laboratorium Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi Untag Surabaya yaitu Karolin Rista, M.Psi, Psikolog. Kegiatan selanjutnya penyampaian materi oleh Narasumber yaitu Sayidah Aulia Ul Haque, M.Psi, Psikolog dan dilanjut dengan diskusi. Sesi diskusi dilanjutkan dengan penyampaian dan implementasi media pembelajaran yang pertama yaitu film animasi dengan judul “Raka dan Bola Kesayangan” kemudian media pembelajaran dengan judul “Peta Emosi”. Kegiatan selanjutnya dilakukan sesi diskusi dan penutup.

Pelatihan kedua diadakan pada tanggal 24 Mei 2025 secara daring atau *online* pada pukul 09.00 WIB. Peserta yang hadir pada pelatihan kedua ini sebanyak 300 lebih guru-guru TK di Kota Surabaya. Adapun alur kegiatan pengabdian masyarakat hari kedua sebagai berikut:



Gambar 5 Dokumentasi kegiatan pelaksanaan pelatihan secara luring.



Gambar 6 Alur Pelaksanaan Kegiatan 2.

Kegiatan kedua dilaksanakan secara daring dengan alur diantaranya sambutan dari Perwakilan Dinas Pendidikan Kota Surabaya yaitu Ketua Tim Kerja Kurikulum PAUD Hilda Indri Azalea, S.IP serta sambutan dari Ketua Pengabdian Masyarakat Untag Surabaya yaitu Inka Sukma Melati, S.Psi., M.Psi. Kegiatan selanjutnya penyampaian materi oleh Narasumber yaitu Sayidah Aulia Ul Haque, M.Psi, Psikolog dan dilanjut dengan diskusi. Sesi diskusi dilanjutkan dengan penyampaian dan implementasi media pembelajaran yang pertama yaitu film animasi dengan judul “Raka dan Bola Kesayangan” kemudian media pembelajaran dengan judul “Peta Emosi” oleh Narasumber 2 yaitu Inka Sukma Melati, S.Psi., M.Psi. Kegiatan selanjutnya dilakukan sesi diskusi dan penutup.



Gambar 7 Dokumentasi kegiatan pelaksanaan pelatihan secara daring.

4 | HASIL DAN DISKUSI

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*, yang mengindikasikan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah mendapatkan materi pembelajaran. Peningkatan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai akibat langsung dari intervensi pembelajaran yang diberikan setelah *pre-test*, yaitu melalui media berbasis digital berupa video pembelajaran. Materi yang disampaikan pada saat pelatihan disajikan dalam bentuk presentasi narasumber, peta emosi dan video memberikan dampak positif karena mampu menyajikan informasi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami dibandingkan metode konvensional. Peserta dapat melihat langsung visualisasi konsep-konsep yang dijelaskan, disertai dengan narasi dan animasi yang memperkuat pemahaman. Selain itu, penggunaan video para pengajar dan peserta didik dapat mengalami interaksi secara langsung baik secara emosional karena akan adanya interaksi 2 arah secara bersamaan, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan ritme masing-masing individu. Hal ini sangat mendukung pemahaman yang lebih mendalam, karena peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar.



Gambar 8 Dokumentasi Diskusi dan Feedback Mitra (Dinas Pendidikan Kota Surabaya).

Pada saat proses pelatihan peserta diberikan waktu untuk berdiskusi dengan narasumber terkait pembelajaran di kelas. Berdasarkan uji data dari skor *pre* dan *post test* dinyatakan bahwa media pembelajaran yang diberikan berupa film animasi dan peta emosi ini menunjukkan perubahan yang signifikan dari aspek pemahaman dan ketampilan dalam stimulasi regulasi emosi anak usia dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta setelah mereka menerima materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh^[13] pentingnya media pembelajaran sebagai media penyampaian ilmu menjadi salah satu fokus yang perlu mendapatkan perhatian khusus demi memfasilitasi perkembangan anak terutama pada masa emas perkembangan anak usia dini. Media pembelajaran yang mementingkan perkembangan anak usia dini memberikan tambahan preferensi dalam penyampaian ilmu dengan dukungan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Dinas Pendidikan Kota Surabaya dalam kegiatan evaluasi kegiatan juga menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat diterima baik dan akan didukung dalam penerapan ke sekolah

percontohan di Kota Surabaya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) terhadap kegiatan pelatihan yang diberikan kepada seluruh kepala sekolah PAUD seluruh kota surabaya dan 300 guru-guru PAUD di Kota Surabaya. Hasil wawancara juga didapatkan bahwa, implementasi media pembelajaran akan dilakukan di setiap sekolah PAUD di Surabaya guna memberikan stimulasi perkembangan emosi anak usia dini secara meluas. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada tanggal 16 Juni 2025 sekaligus untuk melaksanakan Berita Acara Serah Terima (BAST) produk berupa film animasi dan Peta Emosi.

Berikut hasil uji analisis data skor *pre* dan *post test* dengan menggunakan metode *Paired Sample T-Test* di SPSS dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Uji Analisis Data *Paired Sample T-Test*

Dimensi	Mean	Ukuran t	Sig. (2-tailed)
Pre Test	76.42	-7.094	.000
Post Test	92.69		

Pada output di atas diperoleh nilai *t* sebesar -7.094 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 133 dan nilai signifikansi (*p*) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (*p*<0.05), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre test* dan *post test*. Nilai *t* menunjukkan bahwa rata-rata skor *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor *pre test*, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap regulasi emosi anak usia dini melalui media pembelajaran berupa film animasi inetraktif dan peta emosi.

5 | KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa stimulasi perkembangan emosi pada anak usia dini merupakan aspek yang sangat krusial, terutama pada masa *golden age* (0–6 tahun). Pada masa kini, anak mulai mengenal dan mengelola emosinya serta belajar berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Namun, di lapangan masih ditemukan berbagai permasalahan seperti egosentrisme, perilaku agresif, hingga rendahnya kemampuan anak dalam bersosialisasi. Permasalahan tersebut banyak dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tenaga pendidik PAUD terhadap teori perkembangan emosi, terbatasnya media pembelajaran yang menarik, serta kurang optimalnya stimulus yang diberikan kepada anak.

Melalui kegiatan pelatihan yang diikuti oleh guru-guru PAUD se-Kota Surabaya, penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis digital, seperti film animasi dan poster peta emosi, terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya stimulasi emosi anak usia dini. Hal ini ditunjukkan melalui adanya peningkatan skor antara *pre-test* dan *post-test*. Media digital yang disajikan dalam bentuk animasi dan visual interaktif mempermudah peserta dalam memahami materi, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan, fleksibel, dan sesuai dengan ritme belajar masing-masing individu.

Selain itu, peserta juga aktif berdiskusi dan mengeksplorasi pengalaman praktik di lapangan, yang menambah wawasan serta memberikan ruang refleksi terhadap metode yang selama ini digunakan. Dengan kata lain, pelatihan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan paradigma dalam pembelajaran PAUD yang lebih kontekstual, digital, dan berpihak pada perkembangan emosi anak. kedepan, diharapkan inovasi media pembelajaran ini dapat terus dikembangkan dan diimplementasikan secara lebih luas, agar semakin banyak guru PAUD yang mampu memberikan stimulasi emosi secara optimal dan adaptif terhadap perkembangan.

6 | LAMPIRAN

Berikut media pembelajaran interaktif berbasis digital yang diberikan saat pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:



(A)



(B)



(C)

Gambar 9 (A) Video Pembelajaran Pengenalan Emosi, (B) Media Pembelajaran Peta Emosi, dan (C) Media Pembelajaran Peta Emosi.

7 | UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya atas dukungan pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kota Surabaya atas dukungan bantuan teknis dan pendampingan dalam pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tenaga pendidik PAUD se-Surabaya sebagai peserta pelatihan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Anggota HPT pengabdian masyarakat dari program studi Psikologi dan Prodi Sistem dan Teknologi Informasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Referensi

1. Yanti Lubis M. Mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui bermain. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2019;2(1):47–58.
2. Fitri N, Adelya B. Kematangan emosi remaja dan pengentasan masalah. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2017;2(2).
3. Rofi'ah R. Sosial emosional anak usia 0-6 tahun dan stimulasinya menurut teori perkembangan. *Az-zahra: Journal of Gender and Family Studies* 2022;3(1):1–15.
4. Sutinah S. Metode Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 2019;8(1):49–68.
5. Chandrawaty, et al. *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Edu Publisher; 2020.
6. van Tiel JM. *Perkembangan sosial emosional anak Gifted*. Jakarta: Prenadamedia Group; 2019.
7. Hurlock EB. *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. 5th ed. New York: Tata McGraw-Hill; 1980.
8. Khumaeroh I. Penggunaan media animasi untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini pada kelompok B Di TK It Al Hikmah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun 2022/2023. *Jurnal Psikologi* 2022;.
9. Khumaeroh S, Widjayatri D. Pola asuh orangtua generasi millenial terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2022;2(1):1–10.
10. Jahja Y. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group; 2011.
11. Chetty R, Friedman JN, Rockoff JE. Measuring the impacts of teachers II: Teacher value-added and student outcomes in adulthood. *American Economic Review* 2014;104(9):2633–2679.

12. Hamzah N. Pengembangan sosial anak usia dini. Pontianak: IAIN Pontianak Press; 2015.
13. Nuralamsyah d. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Sewagati 2025;

Cara mengutip artikel ini: Melati, I. S., Haque, S. A. U., Narulita, L. F., Fitrianawati, G. D., Azizah, A. N., Wicaksono, I. P. W., Rosli, D. H., Hidayat, M. A. S., (2025), Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital dalam Menstimulasi Perkembangan Emosi Anak Usia Dini, *Sewagati*, 9(5):1159–1168, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v9i5.6036>.